



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Self+Disclosure+Pada+Tokoh+Dalam+Film+Ipar+Adalah+Maut+-+Liza+Amalia

Author(s)

Coordinator

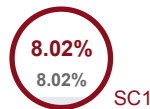
perpustakaan umsidadet

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**4662**

Length in words

35326

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

| | | |
|----------------------------------|----|----|
| Characters from another alphabet | ß | 0 |
| Spreads | A→ | 0 |
| Micro spaces | | 0 |
| Hidden characters | ␣ | 0 |
| Paraphrases (SmartMarks) | a | 20 |

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

| NO | TITLE OR SOURCE URL (DATABASE) | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|----|---|---------------------------------------|
| 1 | https://jurnalrisetkomunikasi.org/index.php/jrk/article/download/176/79/ | 38 0.82 % |
| 2 | http://repository.unmuhjember.ac.id/17912/8/H.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf | 34 0.73 % |
| 3 | SELF DISCLOSURE WARIA TERHADAP TEMAN WANITA : (studi kasus di pasar Masomba Palu) kudratullah; | 29 0.62 % |
| 4 | https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/925 | 26 0.56 % |

| | | |
|----|---|-----------|
| 5 | https://eprints.ums.ac.id/109080/2/Naspub%20Mumtahanah.pdf | 25 0.54 % |
| 6 | Keterbukaan Diri (Self Disclosure) pada Remaja Dewasa Perempuan terhadap Lawan Jenis Yunita Safira Amadea, Malau Ruth Mei Ulina; | 22 0.47 % |
| 7 | Representasi Makna Denotasi Kekerasan Seksual Dalam Film Pendek Profil Pelajar Pancasila Episode Hujan Tak Akan Turun Selamanya Fikri Ramadhan; | 22 0.47 % |
| 8 | https://jurnalrisetkomunikasi.org/index.php/jrk/article/download/176/79/ | 21 0.45 % |
| 9 | https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/4695/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf | 21 0.45 % |
| 10 | PUNK: THE IDEOLOGY OF FREEDOM IN DEWI LESTARI'S AKAR SUPERNOVA Isna Fariha Nurul, Rohman Muhamad Fatoni; | 16 0.34 % |

from RefBooks database (3.56 %)

| NO | TITLE | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|-------------------------|--|--|
| Source: Paperity | | |
| 1 | Keterbukaan Diri (Self Disclosure) pada Remaja Dewasa Perempuan terhadap Lawan Jenis Yunita Safira Amadea, Malau Ruth Mei Ulina; | 44 (3) 0.94 % |
| 2 | SELF DISCLOSURE WARIA TERHADAP TEMAN WANITA : (studi kasus di pasar Masomba Palu) kudratullah; | 41 (2) 0.88 % |
| 3 | PUNK: THE IDEOLOGY OF FREEDOM IN DEWI LESTARI'S AKAR SUPERNOVA Isna Fariha Nurul, Rohman Muhamad Fatoni; | 37 (4) 0.79 % |
| 4 | Representasi Makna Denotasi Kekerasan Seksual Dalam Film Pendek Profil Pelajar Pancasila Episode Hujan Tak Akan Turun Selamanya Fikri Ramadhan; | 22 (1) 0.47 % |
| 5 | Self-Disclosure Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Instagram: Studi Kualitatif tentang Ekspresi Diri di Era Digital Rahmad Wa Ode Dwi Cahyani, Muh. Akbar, Mau Muliadi; | 14 (1) 0.30 % |
| 6 | KINERJA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK KOTA SEMARANG DALAM PENGHAPUSAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN -. Kushandajani -,Dewi Kinaya Tirzana, Neny - Marlina; | 8 (1) 0.17 % |

from the home database (0.00 %)

| NO | TITLE | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|----|-------|---------------------------------------|
|----|-------|---------------------------------------|

from the Database Exchange Program (0.00 %)

| NO | TITLE | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|----|-------|---------------------------------------|
|----|-------|---------------------------------------|

from the Internet (4.46 %)

| NO | SOURCE URL | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|----|---|--|
| 1 | https://jurnalrisetkomunikasi.org/index.php/jrk/article/download/176/79/ | 64 (3) 1.37 % |
| 2 | http://repository.unmuhjember.ac.id/17912/8/H.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf | 34 (1) 0.73 % |
| 3 | https://ijccd.umsida.ac.id/index.php/ijccd/article/view/925 | 26 (1) 0.56 % |
| 4 | https://eprints.ums.ac.id/109080/2/Naspub%20Mumtahanah.pdf | 25 (1) 0.54 % |

| | | |
|---|---|---------------|
| 5 | https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/4695/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf | 21 (1) 0.45 % |
| 6 | https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6298/45122/50572 | 17 (2) 0.36 % |
| 7 | https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/5329/3773 | 10 (1) 0.21 % |
| 8 | https://kc.umn.ac.id/id/eprint/34137/3/BAB_II.pdf | 6 (1) 0.13 % |
| 9 | http://digilib.unila.ac.id/78976/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf | 5 (1) 0.11 % |

List of accepted fragments (no accepted fragments)

| NO | CONTENTS | NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS) |
|----|----------|---------------------------------------|
|----|----------|---------------------------------------|

Submitted: March 00, 2022 | Accepted: March 00, 2022 | Published: March 00, 2022

SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)

<https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora> DOI: <https://doi.org/10.55123/sosmaniora> e-ISSN xxxx-xxxx| p-ISSN xxxx-xxxx Vol. 1 No. 1 (Maret 2022) x-x

Penulis1, Penulis2, Penulis3

SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora) Vol. 1 No. 1 (2022) xx - xx

Self Disclosure Pada Tokoh Dalam Film Ipar Adalah Maut

Liza Amalia Dewi1, Nur Maghfirah Aesthetika2*

1, 2* [Ilmu Komunikasi](#), [FBHIS](#), [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo](#), Sidoarjo, Indonesia

Email: 1lizadewi96@gmail.com, 2*fira@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis self disclosure pada tokoh dalam film "Ipar Adalah Maut" yang diangkat dari kisah nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis self disclosure pada tokoh yang terjadi dalam film "Ipar Adalah Maut" dengan menggunakan teori DeVito. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan teori self disclosure dalam konteks film yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa amount mendapati perbedaan signifikan dalam jumlah dan kedalaman pengungkapan diri antar tokoh. Valence, pengungkapan informasi yang mengalami pergeseran dari positif ke negatif. Accuracy/honesty, kebohongan yang dilakukan oleh Aris dan Rani telah merusak kepercayaan. Intention, niat dibalik pengungkapan diri terdapat bervariasi. Intimacy yang dibangun antara Aris dan Rani bersifat manipulatif, sedangkan intimacy antara Nisa dan Manda menunjukkan bentuk yang lebih suportif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa self disclosure dalam film "Ipar Adalah Maut" menjadi kunci utama dalam memahami bagaimana komunikasi interpersonal bisa membentuk atau meruntuhkan hubungan dalam konteks keluarga. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film ini memperlihatkan bahwa keterbukaan yang tidak disertai dengan kejujuran dan niat yang tulus dapat berubah menjadi alat manipulasi yang merusak.

Kata Kunci: Self Disclosure, Komunikasi Interpersonal, Ipar Adalah Maut.

Abstract

This study analyzes self disclosure in characters in the film "Ipar Adalah Maut", which is based on a true story. **The purpose of this study is to analyze** self-disclosure in characters in the film "Ipar Adalah Maut" using DeVito's theory. The method used is qualitative. The novelty of this study lies in the application of self disclosure theory in the context of films, which has not been widely explored before. The results of this study show that there are significant differences in the amount and depth of self disclosure between characters. Valence, the disclosure of information, shifts from positive to negative. Accuracy/honesty, the lies told by Aris and Rani have damaged trust. Intention, the intentions behind self disclosure vary. The intimacy built between Aris and Rani is manipulative, while the intimacy between Nisa and Manda is more supportive. The conclusion of this study shows that self-disclosure in the film "Ipar Adalah Maut" is the key to understanding how interpersonal communication can shape or destroy relationships in a family context. The self disclosure carried out by the characters in this film shows that openness that is not accompanied by honesty and sincere intentions can turn into a destructive tool of manipulation.

Keywords: Self Disclosure, Interpersonal Communication, Ipar Adalah Maut

PENDAHULUAN

Bagian penting dari kehidupan manusia adalah komunikasi, dengan komunikasi individu akan menyampaikan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Film adalah salah satu media komunikasi dengan tingkat pertumbuhan tercepat. Setiap tayangan film tentu mengandung pesan yang mendalam, dan tidak hanya sebagai media hiburan saja namun film juga mampu digunakan untuk menyampaikan pesan. Dibandingkan dengan media lainnya, film adalah media audio visual yang lebih mudah dalam menyampaikan pesan yang terkandung kepada penonton. Sebuah kisah nyata dari kehidupan seseorang yang menarik untuk didokumentasikan, juga dapat diangkat menjadi sebuah film.

Dalam film tentunya terdapat proses komunikasi antar tokoh seperti komunikasi interpersonal. Dua orang atau lebih yang melakukan komunikasi secara langsung, yang mempunyai hubungan jelas adalah definisi Komunikasi Interpersonal seperti pendapat DeVito. Komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan. Komunikasi ini juga dinilai dapat mempengaruhi hubungan antar individu, oleh karena itu semua orang diharapkan mampu menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik. Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan persoalan yang

mendasar. Apabila komunikasi interpersonal tidak terjadi dengan baik, maka wujud dari kesalahfahaman berkomunikasi dapat berupa perbedaan pendapat, pertengkaran hingga perceraian .

Salah satu kunci yang penting untuk berkomunikasi dengan orang lain ialah pengungkapan diri. Kedalaman dari pengungkapan diri biasanya tergantung pada situasi dan individu-individu yang terlibat interaksi. Jika individu yang menjadi lawan bicara itu menyenangkan dan membuat kenyamanan serta mampu membangun semangat, maka peluang untuk terbuka semakin besar . Seorang individu yang mampu membuka diri dengan orang lain mempunyai beberapa alasan yang diantaranya adalah mampu mengurangi stress, meningkatkan penerimaan sosial, membicarakan terkait masalah yang sedang dihadapi dengan orang lain, sebagai alat kontrol sosial, serta menjelaskan situasi yang sedang dialami, seperti yang dikatakan Darlega & Grzelak (dalam Almawati, 2021) .

Sebuah bentuk komunikasi di mana individu berbagi informasi terkait dirinya yang seringkali disembunyikan atau tidak diketahui oleh orang lain merupakan pengertian dari self disclosure menurut DeVito . Dalam komunikasi interpersonal, self disclosure memiliki peran yang cukup penting karena memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mengenai individu, pengembangan sikap positif baik dari diri sendiri atau orang lain, serta memberikan kesempatan pula untuk mengembangkan hubungan yang mempunyai arti yang bermakna dengan orang lain . Dapat diartikan bahwa self disclosure mempunyai pengaruh dalam komunikasi interpersonal, dengan melihat pentingnya peran self disclosure dalam sebuah komunikasi interpersonal. Seperti komunikasi interpersonal yang terjadi dalam sebuah film berjudul "Ipar Adalah Maut".

Film yang rilis pada 13 Juni 2024 ini merupakan kisah nyata berdasarkan cerita viral dari akun TikTok Elizasifaa, ia merupakan content creator yang membagikan kisah salah satu followersnya. Kisah ini sangat menarik perhatian publik, hingga akhirnya diangkat menjadi sebuah film yang diproduksi oleh MD Pictures dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film "Ipar Adalah Maut" berhasil mendapatkan 1 juta penonton hanya dalam waktu 5 hari . Film ini juga masuk dalam 10 Film Indonesia terlaris dengan mencetak 4,7 juta penonton pada hari ke-46 tayang . Pada tanggal 8 November 2024 film yang berdurasi 2 jam 11 menit ini dapat ditonton melalui salah satu layanan streaming yaitu Netflix .

Film ini menceritakan kehidupan rumah tangga Aris yang diperankan oleh Deva Mahendra dan Nisa yang diperankan oleh Michelle Ziudith. Awalnya kehidupan pernikahan mereka berjalan dengan penuh kebahagiaan, Nisa dan Aris dikaruniai Raya yakni seorang anak perempuan yang diperankan oleh Alesha Fadillah. Namun, masalah mulai muncul saat ibu Nisa meminta Davina Karamoy yang memerankan Rani sebagai adik Nisa untuk hidup bersama Nisa dan Aris. Awalnya Rani menjaga jarak, akan tetapi seiring berjalannya waktu ia mulai menggoda kakak iparnya yaitu Aris dan mengakibatkan adanya perselingkuhan. Aris yang dikenal sebagai sosok suami sekaligus ayah yang baik, penyayang, dan bertanggung jawab, ternyata telah berubah dan menghancurkan rumah tangga harmonis yang dimilikinya.

Dalam film "Ipar Adalah Maut" terdapat beberapa adegan yang menunjukkan terjadinya komunikasi interpersonal antar tokoh. Komunikasi yang kurang baik membuat hubungan satu sama lain lambat laun menjadi hancur. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengupas self disclosure pada tokoh dalam film "Ipar Adalah Maut". Peneliti menggunakan film "Ipar Adalah Maut" sebagai objek penelitian karena permasalahan yang diteliti sangat relevan dengan konteks sosial yang terjadi dalam keluarga modern. Selain itu, film yang diambil dari kisah nyata ini juga mengandung pelajaran yang cukup mendalam sehingga dapat memberikan pesan moral.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengangkat penelitian mengenai self disclosure. Penelitian yang diteliti oleh Aminah Swarnawati dengan judul " **Self Disclosure dalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik**" mendapati **hasil penelitian bahwa dimensi self disclosure: dimensi ukuran atau frekuensi, frekuensi konsultasi tidak sering, waktu konsultasi tidak lama; valensi cenderung negatif; dimensi kecermatan dan kejujuran perlu observasi lebih lanjut.** Dan untuk **faktor yang mempengaruhi yakni, tidak terjadi efek diadik, ukuran khalayak dua orang, topik bahasan dari masalah akademik berkembang ke masalah non akademik.** Didapati **valensinya positif sampai negatif; faktor RAS, jenis kelamin dan usia: relatif sama; faktor mitra antara mahasiswa penasehat akademik posisinya tidak sederajat** .

Selain itu ada pula penelitian yang berjudul " **Self Disclosure Waria Terhadap Teman Wanita (studi kasus di pasar Masomba Palu)**" yang diteliti oleh Kudratullah . Menunjukkan hasil penelitian berdasarkan faktor **dari self disclosure bahwa besaran kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian serta topik yang digunakan waria transeksual untuk tetap bergaul di lingkungan sosialnya membutuhkan konteks komunikasi antarpribadi untuk menghasilkan komunikasi yang efektif.** Penelitian selanjutnya diteliti oleh Safira Amadea Yunita dan Ruth Mei Ulina Malau dengan judul " **Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja Dewasa Perempuan Terhadap Lawan Jenis**" . Didapati kesimpulan **bahwa keterbukaan diri pada remaja dewasa perempuan adalah keterbukaan semu (Keterbukaan Online) yang dikarenakan melalui aplikasi Bumble mereka hanya menampilkan sisi positif diri mereka.**

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian, pada penelitian ini menggunakan subjek tokoh dalam sebuah film Indonesia yang berjudul "Ipar Adalah Maut", sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek yang bukan tokoh dalam sebuah film. Namun kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti self disclosure. Dengan meneliti self disclosure pada tokoh dalam sebuah film yang masih tergolong baru dalam tahun produksi, maka penelitian ini dapat memberikan kebaruan penelitian tentang topik self disclosure.

Penelitian terkait film "Ipar Adalah Maut" juga telah diteliti oleh Reza Dwi **Oktafianti** dan Haris **Shofiyuddin** dengan judul " **Konflik Sosial dalam Ruang Domestik pada Film Ipar Adalah Maut: Sosiologi Sastra Alan Swingewood**" . Penelitian tersebut mendapati hasil bahwa bentuk perselingkuhan terbagi menjadi tiga yakni, perselingkuhan emosional, seksual, dan campuran antara emosional dan seksual. Serta dampak dari perselingkuhan meliputi pertengkaran dalam rumah tangga, rasa curiga terhadap pasangan, kebiasaan berbohong, perasaan gelisah, munculnya rasa bersalah, kehamilan di luar nikah, serta berujung pada perceraian. Penelitian berikutnya yang juga mengangkat film "Ipar Adalah Maut" adalah penelitian yang dilakukan oleh Octaviya Dwi Lestari, Rahma Nurul Izzati AF, Aulia Zarasty, dan Nindy Billah Wahidiyati dengan judul "Analisis Resespsi Toxic Relationship Pada Film Ipar Adalah Maut" . Kesimpulan yang didapat pada penelitian tersebut adalah bagaimana toxic relationship yang di mulai dari kebohongan dan perselingkuhan mampu menghancurkan seluruh hubungan keluarga. Tidak hanya hubungan suami istri yang hancur, namun juga hubungan kakak adik serta hubungan orang tua dengan anak-anaknya.

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, sama-sama mengangkat sebuah film yang berjudul "Ipar Adalah Maut". Namun letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, fokus penelitiannya. Di mana penelitian ini berfokus pada self disclosure pada tokoh dalam film tersebut. Hal ini dapat memberikan kebaruan penelitian mengenai topik-topik penelitian dalam sebuah film, terutama film yang berjudul "Ipar Adalah Maut".

Peneliti menggunakan teori self disclosure dalam membedah masalah pada penelitian ini karena dinilai relevan dengan tokoh dalam film yang akan diteliti. Penggunaan teori self disclosure pada tokoh dalam film "Ipar Adalah Maut" mampu memberikan wawasan yang mendalam terkait dinamika hubungan antar tokoh. Teori DeVito dapat membantu memahami bagaimana self disclosure berfungsi sebagai alat untuk membangun atau merusak hubungan antar tokoh. Dalam konteks film, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh-tokoh dalam film tersebut melakukan pengungkapan diri.

Adapun dimensi yang ada pada self disclosure diidentifikasi menjadi 5 bagian menurut rumusan DeVito yakni Amount, frekuensi dan durasi

pengungkapan informasi pribadi. Dalam hal ini dilihat dari seberapa sering seseorang melakukan pengungkapan diri dan durasi yang dibutuhkan untuk proses mengungkap dirinya pada orang lain. Kemudian ada Valence, kualitas positif atau negatif dari informasi yang diungkapkan. Pada hal ini lebih berfokus pada kualitas pengungkapan diri tersebut cenderung positif atau negatif. Individu dapat mengungkap mengenai sesuatu yang menyenangkan atau sebaliknya.

Selanjutnya adalah Accuracy/Honesty, tingkat kejujuran dalam pengungkapan. Berikutnya Intention, tujuan di balik pengungkapan diri. Dalam upaya pengungkapan diri pastinya perlu diketahui apa yang ingin dituju dan ingin diungkapkan supaya individu dapat mengendalikan pengungkapan dirinya. Dan terakhir adalah Intimacy, tingkat kedekatan yang tercipta melalui pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan hal-hal yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang impersonal atau bahkan hal-hal yang tidak benar.

Selain itu, faktor-faktor yang berpengaruh pada self disclosure menurut DeVito juga dirumuskan dalam beberapa hal, misalnya adalah besar kelompok, bentuk pengungkapan diri lebih sering terjadi pada kelompok kecil dibanding dengan kelompok besar. Dua orang merupakan jumlah kelompok yang ideal untuk dilakukannya self disclosure. Kemudian terdapat perasaan menyukai, artinya seseorang cenderung akan lebih terbuka dengan orang yang dicintainya daripada orang yang tidak disukai dengan pertimbangan orang yang disukai cenderung akan mendukung dan menanggapi secara positif seperti yang dinyatakan Derlega dkk dalam (Devito 2010). Selanjutnya adalah efek diadik, yaitu proses pengungkapan diri akan jauh lebih aman dan nyaman ketika seseorang melakukannya bersama.

Berikutnya adalah kompetensi, artinya ialah seseorang yang mempunyai banyak pengalaman akan lebih sering mengungkapkan dirinya dibanding dengan yang mempunyai sedikit pengalaman. Kemudian ada pula kepribadian, mempunyai makna seorang individu yang memiliki kemampuan mudah bergaul akan lebih sering melakukan pengungkapan diri dibanding dengan yang tidak memiliki kemampuan mudah bergaul. Dan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah topik, seseorang pastinya lebih menginginkan untuk mengungkapkan dirinya terkait hal-hal yang positif dibanding dengan yang negatif. Sebagai hal terakhir adalah jenis kelamin, seorang wanita biasanya lebih mudah melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan seorang pria.

Karena mengangkat tema yang relate dengan dinamika hubungan interpersonal di dalam rumah tangga yang sering kali menjadi sumber konflik, menjadi alasan mengapa penelitian "Self Disclosure Pada Tokoh Dalam Film Ipar Adalah Maut" menarik untuk diteliti. Film ini dipilih karena memuat berbagai interaksi sosial yang kompleks, yang mampu memberikan pandangan mengenai dinamika komunikasi dalam konteks keluarga dan konflik interpersonal. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana self disclosure pada tokoh yang terjadi dalam film "Ipar Adalah Maut". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui self disclosure pada tokoh yang terjadi dalam film "Ipar Adalah Maut" dengan menggunakan teori self disclosure.

METODE

Adapun metode yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menampilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun verbal dari individu-individu serta tindakan yang mampu diamati merupakan definisi dari Bodgan dan Taylor. Pendekatan ini mengarah dalam latar belakang individu secara keseluruhan. Jadi tidak diperbolehkan untuk memisahkan kelompok atau individu ke dalam hipotesis atau variable, namun penting untuk memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Film "Ipar Adalah Maut" merupakan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini dan subjek penelitiannya adalah self disclosure pada tokoh dalam film "Ipar Adalah Maut". Objek penelitian tersebut akan dibagi menjadi beberapa adegan yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti. Melakukan observasi yaitu menonton dan mengamati langsung film "Ipar Adalah Maut", tinjauan pustaka dari bermacam referensi misalnya jurnal penelitian, artikel serta laman web yang sesuai dengan riset ini, serta dokumentasi dari potongan scene pada film tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Observasi langsung ketika menonton dan mengamati film, serta dokumentasi dari potongan scene yang relevan termasuk dalam data primer yang diterapkan pada penelitian ini. Literatur yang berkaitan misalnya jurnal penelitian, laman web, dan artikel ilmiah mengenai komunikasi interpersonal serta teori self disclosure merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

Tahapan menganalisis data pada penelitian ini, di mulai dengan mengidentifikasi adegan-adegan dalam film yang menunjukkan self disclosure. Interpretasi dialog yaitu menganalisis makna dari dialog yang dikatakan oleh tokoh dalam film, dengan menggunakan teori self disclosure untuk mengetahui bagaimana pengungkapan diri pada tokoh dalam film tersebut merupakan tahapan selanjutnya. Sebagai tahapan terakhir adalah mengambil kesimpulan berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Teori self disclosure menjadi landasan teori yang digunakan untuk mengetahui bagaimana self disclosure pada tokoh dalam film "Ipar Adalah Maut".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film "Ipar Adalah Maut" mengangkat tema kompleks tentang perselingkuhan dan komunikasi interpersonal yang gagal dalam sebuah rumah tangga. Self disclosure, atau pengungkapan diri, merupakan aspek penting dalam komunikasi interpersonal yang memungkinkan individu untuk membagikan perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi kepada orang lain. Dalam film ini, self disclosure terjadi dalam beberapa adegan yang menunjukkan bagaimana komunikasi interpersonal mempengaruhi dinamika hubungan antara Nisa, Aris, dan Rani. Pembahasan ini akan menggunakan teori self disclosure milik DeVito, yang mencakup aspek amount, valence, accuracy/honesty, intention, dan intimacy.

Aspek amount merupakan frekuensi dan durasi pengungkapan informasi pribadi.

Gambar 1. 00:10:06 - 00:10:36

"Aris itu anak bungsu, aku di atasnya persis. Dia anaknya pendiam, nurut, dan kalau punya kepengenalan selalu dipendem sendiri. Sampai tau-tau dia bisa dapetin dengan caranya".

Dalam kutipan film di atas, memperlihatkan kakak Aris yang mengungkapkan masa lalu Aris secara mendalam kepada Nisa. Menampilkan frekuensi dan kedalaman informasi mengenai karakter Aris. Hal ini memperkuat persepsi audiens bahwa Aris adalah sosok yang baik, tenang, dan menyimpan ambisi secara diam-diam. Gaya pengungkapan kakak Aris kepada Nisa ialah menyampaikan narasi masa lalu sebagai bentuk kepercayaan.

Gambar 2. 01:09:45 - 01:11:10

"Nda, kok aku ngerasanya, ada yang beda ya dari Mas Aris. Aku ngerasa gerak-geriknya aneh gitu lho Nda, ngga kayak biasanya".

Percakapan antara Nisa dan sahabatnya yang bernama Manda menunjukkan peningkatan self disclosure dari Nisa. Ia membuka perasaannya terkait kecurigaan terhadap Aris, meski belum mempunyai bukti yang kuat. Ungkapan ini menandakan adanya pengungkapan emosi yang muncul akibat tekanan batin, bukan hanya karena ingin berbagi informasi. Artinya, pengungkapan terjadi saat individu merasakan ada sesuatu yang tidak beres,

menandakan bahwa amount tidak selalu berkaitan dengan volume, akan tetapi juga moment intens. Berbeda dengan kakak Aris, dalam hal ini Nisa menggunakan self disclosure untuk validasi emosional.

Memasuki aspek kedua ialah valence yang memiliki definisi kualitas positif atau negatif dari informasi yang diungkapkan.

Gambar 3. 00:09:00 - 00:09:50

"Ya sebenarnya aku tuh pengen sih Mas punya toko roti, ngga usah gede-gede tapi tempatnya nyaman".

Pada kutipan di atas menampilkan valence positif, Nisa berbagi impian untuk membuka toko roti yang kemudian didukung oleh Aris. Hal tersebut mencerminkan harapan, ambisi, dan hubungan yang mendukung satu sama lain. Aris bahkan mengungkapkan kekagumannya terhadap perempuan mandiri, yang memperlihatkan kehangatan dan harapan akan masa depan bersama.

Gambar 4. 00:18:00 - 00:18:10

"Kamu tuh suami yang paling baik. Aku bersyukur punya kamu, Mas".

Sama halnya dengan kutipan sebelumnya, dalam cuplikan di atas juga menunjukkan valence positif. Nisa mengungkapkan rasa syukur dan bangga karena memiliki suami yang baik seperti Aris, begitupun dengan Aris yang juga bersyukur mempunyai istri seperti Nisa. Hal ini mencerminkan keromantisan hubungan antara Aris dan Nisa sebagai suami istri.

Gambar 5. 01:37:18 - 01:38:20

"Iya bu, ibu emang gagal jadi orang tua buat Rani, ibu ga pernah percaya sama Rani. Ibu cuma percaya sama mbak Nisa kan? Nisa, Rani tinggal di tempatmu ya, Nisa jagain Rani ya, Nisa kamu bisa segalanya dan Rani ga bisa, iyakan Bu?".

Berbeda dengan cuplikan sebelumnya yang menyampaikan informasi positif, pada cuplikan ini terjadi pergeseran menuju valence negatif. Konflik antara ibu, Rani, dan Nisa membuka luka dan kecemburuan lama. Rani merasa tidak pernah dipercaya, yang menunjukkan pengungkapan dengan nilai negatif. Ketegangan ini mencapai puncaknya saat Nisa mengetahui pengkhianatan Aris dan Rani, yang diungkapkan secara emosional.

Ungkapan marah, kecewa, dan rasa dikhianati merupakan ekspresi valence negatif paling intens dalam film ini. Self disclosure dengan valence bernilai positif mendorong kedekatan emosional, yang dapat mempererat hubungan. Sebaliknya, self disclosure dengan valence negatif seringkali muncul dalam kondisi krisis. Kedua jenis valence sama-sama penting dalam dinamika hubungan, karena membentuk pemahaman akan motivasi dan nilai-nilai karakter. Ketidaksesuaian antara fakta dan apa yang dikatakan tokoh menjadi pusat konflik film ini. Aspek accuracy/honesty mempunyai arti tingkat kejujuran dalam pengungkapan.

Gambar 6. 01:06:26 - 01:07:20

"Lhaa yaa itu, kok ngga dateng ke seminar tapi mampir Legi Roti? Tadi itu dia mendadak cancel tapi ngga ngasih alasan jelas, ngga tau kenapa. Emang belakang ini, Pak Junaedi lagi ngga professional gitu lho. Wong kemaren kita harusnya ketemu sama Pak Kajur, tiba-tiba ngga dateng ngga ngabarin juga".

Jawaban Aris menunjukkan bagaimana ia melakukan manipulasi informasi. Aris mulai menyampaikan kebohongan kecil yang semakin lama akan menumpuk menjadi kebohongan besar.

Gambar 7. 01:24:27 - 01:24:55

"Iya nih, aku lagi ngurus dokumen di dekanat. Kenapa mbak?".

Rani memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan, ketika Nisa menelpon dan menanyakan keberadaannya. Rani memberikan alasan palsu dengan tujuan menutupi kebenaran bahwa ia sedang bersama Aris.

Gambar 8. 01:25:04 - 01:25:55

"Engga, aku tadi lagi menuju ini, perpustakaan. Tadi kamu telfon?".

Sama halnya dengan Rani, Aris juga memberikan jawaban bohong kepada Nisa. Aris berpura-pura ada di Perpustakaan padahal jelas sedang bersama Rani.

Gambar 9. 01:28:20 - 01:33:26

"Ya tapi kamu bisa sepenuhnya nyalahin aku lah. Kamu yang minta, kamu yang izinin Rani untuk tinggal di rumah ini kan?".

Pada adegan ini menampilkan momen menegangkan atas kebohongan yang terjadi. Nisa yang selama ini menyimpan kecurigaan akhirnya mendapatkan bukti berupa rekaman dan gelang Rani. Kutipan di atas mengandung pengungkapan secara tersirat, atas jawaban Aris yang membenarkan bahwa ia berselingkuh dengan Rani.

Gambar 10. 01:35:30 - 01:36:44

"Ya kalau mbak perhatian sama Mas Aris, ngga mungkin Mas Aris melakukan ini mbak".

Sama seperti jawaban Aris, Rani pun memberikan jawaban yang mengandung pengungkapan secara tersirat. Ia tidak mengelak atas tuduhan kakaknya kepada dirinya, artinya Rani membenarkan bahwa ia bersalah. Accuracy di sini menjadi sangat rendah, mengarah pada kehancuran hubungan yang dibangun atas dasar kebohongan. Keakuratan pengungkapan merupakan penentu kepercayaan. Ketika honesty dirusak, terutama oleh tokoh inti seperti Aris dan Rani, maka hubungan menjadi rapuh.

Selanjutnya adalah aspek intention, yakni tujuan dibalik pengungkapan diri.

Gambar 11. 01:15:04 - 01:15:40

"Kamu jangan mikir yang aneh-aneh dong. Denger ya, kamu itu terlalu berarti cuma jadi pelampiasan. Apapun itu, kamu udah ngasih warna lain dalam hidup aku".

Pada kutipan di atas, menunjukkan Rani yang mulai mempertanyakan posisinya dalam hubungan terlarang dengan Aris. Ia mengungkapkan rasa tidak aman, dengan maksud mencari kepastian. Aris memberikan pengakuan manipulatif, dengan tujuan mempertahankan hubungan mereka, bukan karena kejujuran atau penyesalan.

Gambar 12. 01:23:05 - 01:24:00

"Ini super serius, anggap saja nasehat orang tua pada anak muda. Yang namanya kebohongan itu tidak pernah berdiri sendiri, selalu ngajak teman, dan temannya banyak. Kerusakan, pertengkaran, kehancuran, bahkan maut. Makanya harus hati-hati bener Pak Aris, jangan sampai ipar jadi maut!". Dalam cuplikan di atas, memperlihatkan karakter Pak Junaedi sebagai penyampai moral. Meski secara naratif ia hanya memberi peringatan umum, intensinya jelas untuk menanamkan nilai moral tentang bahayanya kebohongan. Ia berfungsi sebagai penasehat yang berusaha menyadarkan Aris. Dalam teori self disclosure milik DeVito, yang menjadi aspek terakhir adalah intimacy. Intimacy adalah tingkat kedekatan yang tercipta melalui pengungkapan.

Gambar 13. 01:25:55 - 01:26:37

"Kamu tuh kenapa sih? Kok tiba-tiba cemberut gini? Hey, jangan cemberut-cemberut dong, I Love You Raniku sayang! Kamu itu, udah jadi candu yang ga ada obatnya buat aku tau ga!". Pada adegan di atas menunjukkan kedekatan emosional antara Aris dan Rani, ditunjukkan melalui dialog yang penuh rayuan. Rani merasa tidak diperlakukan istimewa seperti Nisa, menandakan bahwa pengungkapan emosional telah menciptakan kedekatan palsu. Ini adalah bentuk intimacy yang dibangun secara manipulatif. Keakraban/intimacy tidak hanya dibangun melalui kata-kata cinta, tetapi juga melalui dukungan emosional, kesetiaan, dan kepercayaan. Pada hubungan Aris dan Rani, intimacy bersifat ilusi yang artinya dibangun di atas kebohongan.

Gambar 14. 01:33:56 - 01:34:30

"Aku ga mungkin balik lagi ke rumah itu".

Cuplikan di atas menampilkan keakraban antara Nisa dan Manda. Nisa membuka dirinya sepenuhnya, mengungkap luka dan kehilangan arah setelah pengkhianatan yang dialaminya.

Gambar 15. 01:45:30 - 01:46:30

"Nda, kok mas Aris bisa tega yo sama aku? Apa karena aku terlalu sibuk sama Legi Roti? Terlalu sibuk sama kerjaanku?".

Sama seperti cuplikan sebelumnya dimana adegan di atas menunjukkan keakraban antara Nisa dengan sahabatnya, Manda. Intimacy ini bersifat suportif tapi tidak romantis, yang justru lebih sehat dibanding intimacy penuh kebohongan antara Aris dan Rani. Keakraban/intimacy tidak hanya dibangun melalui kata-kata cinta, tetapi juga melalui dukungan emosional, kesetiaan, dan kepercayaan.

Hasil analisis film "Ipar Adalah Maut" menunjukkan bahwa setiap dimensi self disclosure menurut teori DeVito yang mencakup amount, valence, accuracy/honesty, intention, dan intimacy, muncul dalam berbagai adegan dan berkontribusi besar terhadap dinamika konflik antar tokoh. Amount terlihat dari variasi frekuensi pengungkapan diri antara Nisa, Aris, dan Rani, sementara valence memperlihatkan pergeseran dari pengungkapan positif penuh harapan menjadi negatif dengan simbol kekecewaan. Kejujuran (accuracy) menjadi titik kritis konflik, di mana kebohongan Aris dan Rani memperparah keretakan hubungan. Dari sisi intention, pengungkapan diri digunakan baik untuk mencari kepastian maupun sebagai alat manipulasi, dan intimacy yang terbangun terbagi menjadi bentuk yang sehat seperti antara Nisa dan Manda, serta bentuk toxic antara Aris dan Rani. Seluruh aspek ini menggambarkan betapa penting dan rentannya pengaruh self disclosure dalam membangun atau menghancurkan hubungan interpersonal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa self disclosure dalam film "Ipar Adalah Maut" menjadi kunci utama dalam memahami bagaimana komunikasi interpersonal bisa membentuk atau meruntuhkan hubungan dalam konteks keluarga. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film ini memperlihatkan bahwa keterbukaan yang tidak disertai dengan kejujuran dan niat yang tulus dapat berubah menjadi alat manipulasi yang merusak. Aris, yang seharusnya membangun keintiman dengan transparansi dan tanggung jawab, justru menggunakan self disclosure sebagai sarana untuk menutupi perselingkuhannya. Sebaliknya, Nisa menunjukkan bentuk self disclosure yang sehat, terbuka pada emosi dan menerima dukungan dari orang terdekat seperti Manda. Dengan demikian, film ini menegaskan bahwa kualitas self disclosure sangat menentukan arah dan kualitas hubungan interpersonal, terutama dalam lingkungan keluarga yang rentan terhadap konflik. Penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dengan menganalisis self disclosure yang terjadi dalam film, serta memberikan wawasan tentang dampak pengungkapan diri terhadap hubungan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). *Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3). <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>

Anom Prihantoro. (2024, Juni 19). 10 fakta menarik dari film "Ipar adalah Maut" yang tembus 1 juta penonton dalam 5 hari. Antara News Bengkulu. 1. <https://bengkulu.antaranews.com/berita/351201/10-fakta-menarik-dari-film-ipar-adalah-maut-yang-tembus-1-juta-penonton-dalam-5-hari?page=all>

Apriyanti, E., Sari, S., & Dianthi, M. H. (2024). *Self Disclosure Pada Komunikasi Generasi Z: Professional*. Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 11(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6386>

Asti, G. K., Febriana, P., & Aesthetika, N. M. (2021). *Representasi Pelecehan Seksual Perempuan dalam Film*. Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 13(1), 79-87. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.14472>

CNN Indonesia. (2024, Juli 29). Ipar Adalah Maut Resmi 10 Besar Film Indonesia Terlaris Sepanjang Masa. CNN Indonesia.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240729165539-220-1126801/ipar-adalah-maut-resmi-10-besar-film-indonesia-terlaris-sepanjang-masa>

Demas Reyhan Adritama. (2024, Juni 13). Sinopsis dan Fakta Menarik Film Ipar Adalah Maut. detikJabar. <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-7387046/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-ipar-adalah-maut>

Dicky Ardian. (2024, Juli 30). Ipar Adalah Maut Tembus 10 Film Indonesia Terlaris, Laskar Pelangi Lengser. detikpop. <https://www.detik.com/pop/movie/d-7464199/ipar-adalah-maut-tembus-10-film-indonesia-terlaris-laskar-pelangi-lengser>

Fadilla, F., & Nurudin, N. (2024). Self-disclosure dalam Komunikasi Antara Orangtua dan Anak Rantau Pada Pola Asuh Authoritarian. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(12), 14164-14175. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6512>

Firdhanisa, V. (2023). SKRIPSI ANALISIS POLA SELF DISCLOSURE ANTARA PENGGUNA AKUN PSEUDONYM.

Hidayah, C. N., Harahap, S., Rozi, F., Komunikasi, J. I., & Sosial, I. (2022). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DIMENSI SELF

DISCLOSURE PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MINI AL FALAH. Jurnal Macsilex, 1(2), 71-81. <http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa>

Indrastuti. (2024, Juli 17). Pelajaran dari 'Ipar adalah Maut', Pentingnya Komunikasi dalam Rumah Tangga. Media Indonesia.

<https://mediaindonesia.com/jelita/685723/pelajaran-dari-ipar-adalah-maut-pentingnya-komunikasi-dalam-rumah-tangga>

Krisna Putra, F., Ikhrum Syalsabila, H., & Purwandari, E. (2024). Pengungkapan Diri (Self disclosure) dalam Komunikasi Antar Pribadi Remaja. Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(1).

Kudratullah. (2020). SELF DISCLOSURE WARIA TERHADAP TEMAN WANITA. KINESIK, 7(1), 37-48. <https://doi.org/10.22487/ejk.v7i1.45>

Lestari, O. D., Nurul ', R., Af, I., Zarasty, A., & Wahidiyati, N. B. (2024). Analisis Resepsi Toxic Relationship Pada Film "Ipar Adalah Maut." Dalam Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya.

Muslimin, K., & Jannah, L. Al. (2019). Studi Analisi Pola Komunikasi Interpersonal dalam Film Surga yang tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015. An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam, 10(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.744>

Sandi Nugraha. (2024, November 12). 11 Film Box Office MD Pictures Tayang di Netflix, Ada Ipar Adalah Maut. IDN Times.

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/sandinugraha/box-office-md-pictures-tayang-di-netflix-c1c2?page=all>

Sastra, S., Swingewood, A., Oktafianti, R. D., Shofiyuddin, H., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2024). Konflik Sosial dalam Ruang Domestik pada Film Ipar Adalah Maut. Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO), 1, 772-800.

Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). SELF DISCLOSURE DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL: KESETIAAN, CINTA, DAN KASIH SAYANG. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2(6), 265.

<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>

Swarnawati, A. (2021). Self Disclosure dalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik. Jurnal Riset Komunikasi, 4(1), 38-49. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.176>

Syamingintias, Z. R. (2022). SKRIPSI KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA REMAJA DENGAN TEMAN ONLINE.

Yunita, S. A., Mei, R., & Malau, U. (2023). KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) PADA REMAJA DEWASA PEREMPUAN TERHADAP LAWAN JENIS. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA), 6(1), 197-205. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5257>
Zainiya, M. A., & Aesthetika, N. M. (2022). John Fiske's Semiotic Analysis About Body Shaming in Imperfect Film. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 11. <https://doi.org/10.21070/ijccd2022773>